



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan masyarakat sekarang ini. Tingginya kebutuhan informasi, membuat informasi yang disampaikan semakin beragam. Mulai dari informasi terkait hukum, kesehatan, politik, pendidikan, peristiwa, bahkan gaya hidup. Tingkat kebutuhan informasi yang tinggi seperti ini merupakan dampak rezim Era Reformasi yang membebaskan setiap masyarakat untuk berpendapat dan mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

Penyebaran informasi secara bersamaan disebut dengan komunikasi massa. Dalam buku Sumadiria (2014, h.19) mengungkapkan pengertian komunikasi massa menurut Rakhmat (1998, h.189) yang berbunyi komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak banyak yang tersebar, heterogen, dan anonim, serta pesan tersebut disampaikan melalui media cetak, televisi, radio, atau *online*, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Salah satu komponen penting dalam penyebaran informasi yaitu media. Media cetak merupakan media pertama yang lahir di Indonesia. Dalam artikel yang ditulis oleh Hamdani (29 Maret 2011) dalam situs *sejarawan.id*, menyebutkan bahwa media cetak pertama kali terbit ketika bangsa Indonesia masih dijajah dan dikuasai oleh Belanda, tepatnya pada tahun 1854. Dalam periode ini surat kabar dengan bahasa Belanda masih memegang peranan penting dalam dunia pers Indonesia, namun surat kabar dengan bahasa Melayu telah terbit bernama *Slomporet Melajoe*.

Hingga saat ini, media cetak masih dapat bertahan. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi yang semakin canggih. Perkembangan teknologi ini juga berdampak pada media dan konsumen media saat ini. Dengan hadirnya teknologi yang semakin hari semakin canggih, membuat manusia tak bisa

lepas dari teknologi. Teknologi banyak mempermudah pekerjaan manusia. Dalam mencari informasi terbaru dan terhangat sudah melalui jaringan internet.

Terlihat dari hasil survey yang diadakan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2016, bahwa masyarakat Indonesia sudah beralih menggunakan internet. Hasil Survey tersebut menunjukkan komposisi pengguna internet Indonesia berdasarkan usia. Pada usia 10-24 tahun ada sekitar 18,4% atau sejumlah dengan 24,4 juta orang yang mengakses internet. Lalu pada usia 25-34 tahun ada sebanyak 24,4% atau sama dengan 32,3 juta orang yang mengakses internet. Sedangkan pada usia 35-44 tahun ini sebesar 29,2% atau sebanyak 38,7 juta orang. Selanjutnya 18% atau 23,8 juta orang berada pada usia 45-54 tahun. Yang terakhir ialah 10% atau setara dengan 13,2 juta orang itu berada pada usia 55 tahun ke atas. Terlihat dari hasil survey di atas bahwa yang paling banyak menggunakan internet ialah usia 35-44 tahun. Pada usia ini, biasanya para pekerja yang mencari informasi melalui internet.

Saat ini, masyarakat bebas memilih media dalam mengonsumsi informasi. Dalam buku Sumadiria (2014, h.157) mengungkapkan bahwa menurut Schramm pendengar, pembaca, atau pemirsa memilih sesuatu media yang paling mudah diperolehnya. Selain faktor mudah, dalam pemilihan media yang ingin dikonsumsi juga dipengaruhi oleh kebutuhan, Schramm juga mengatakan bahwa peran kebiasaan dan tradisi juga bisa mempengaruhi (Sumadiria, 2014, h.158).

Tak hanya itu, dalam teori *Uses and Gratification* menyatakan bahwa seseorang dapat berperan secara aktif dalam mencari media dan informasi tertentu untuk pemenuhan kebutuhan informasi dan kepuasannya dalam mendapatkan informasi tersebut (West & Turner, 2008, h.101). Pengertian dari teori tersebut semakin memperjelas bahwa seseorang dapat memilih media mana yang akan dipakainya dalam kegiatan pemenuhan informasi dan mana yang tidak. Dalam situs pakarkomunikasi.com (5 Mei 2017), mengatakan bahwa pemilihan media dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan psikologis seseorang.

Situasi ini memiliki dampak yang sangat signifikan, terutama bagi media konvensional seperti koran atau majalah. Tanpa sadar media cetak tersebut dipaksa atau dituntut untuk melakukan transformasi ke digital, yaitu dengan konvergensi. Sementara itu, pola komunikasi media pun mengalami perubahan karena adanya

perkembangan teknologi. Sebelumnya, komunikasi media bersifat linear yaitu hanya satu arah dari media kepada masyarakat. Akan tetapi, sekarang pola komunikasinya menjadi lebih interaktif, yang membuat penerima atau khalayak dapat melakukan umpan balik kepada media, bahkan disaat yang bersamaan (Wood, 2013, h.10).

Prihartono (2016, h.108) mengungkapkan arti konvergensi menurut Terry Flew (Preston, 2001) dalam bukunya menjelaskan bahwa konvergensi media hasil dari pembagian dari unsur media ialah jaringan komunikasi, teknologi informasi, dan konten media. Konvergensi media menganut sistem penggabungan berbagai layanan informasi dalam satu media. Membuat gebrakan digitalisasi yang tidak dapat dibendung lagi arus informasi di dalamnya. Konvergensi seperti ini mengakibatkan perubahan-perubahan yang signifikan, seperti perubahan dalam penanganan, penyediaan, distribusi dan pemrosesan seluruh bentuk informasi baik visual, audio, data, dan sebagainya.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan kerja magang yang diikuti oleh penulis adalah untuk memenuhi salah satu kewajiban akademik bagi mahasiswa tingkat akhir di Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, kerja magang juga bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu jurnalistik yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan.

Melalui kerja magang, penulis juga dapat mengetahui cara alur kerja sebuah media dan dapat terlibat dalam proses tersebut. Secara tidak langsung kerja magang dapat membuat penulis lebih mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang jurnalis, serta melatih penulis agar bertanggung jawab, dan disiplin dalam bekerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang selama tiga bulan, sejak 21 Agustus 2017 hingga 26 November 2017, menjadi salah satu reporter *Suara Pembaruan* bagian Metropolitan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja Magang dapat dilakukan dengan mengikuti persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak universitas. Hal yang pertama dilakukan ialah mengajukan magang dan tempat kerja magang terlebih dahulu kepada pihak universitas. Pengajuan kerja magang itu dilakukan dengan mengisi formulir yang telah disediakan. Formulir tersebut akan menjadi acuan pembuatan Surat Pengantar Kerja Magang yang akan diserahkan kepada perusahaan media yang dituju. Begitu pun saat penulis mengajukan untuk kerja magang di *Beritasatu.com*. Dalam surat pengantar tersebut ditandatangani oleh Ketua Keprodi Ilmu Komunikasi.

Setelah Surat Pengantar Kerja Magang telah dikeluarkan pihak universitas, surat tersebut diantarkan menuju media yang dituju. Tak hanya Surat Pengantar saja yang diserahkan kepada pihak perusahaan media, tetapi juga beberapa tulisan yang telah dibuat oleh penulis selama perkuliahan berlangsung.

Ketika Surat Pengantar beserta lampirannya telah diterima oleh pihak media, keesokan harinya penulis mendapatkan telepon dari pihak *Human Resources Development (HRD) Beritasatu.com*, mengatakan bahwa penulis diterima magang, tetapi ditempatkan di media *Suara Pembaruan*. Setelah mendapat konfirmasi tentang tanggal mulai magang, penulis mendatangi kantor yang terletak di Gedung BeritaSatu Plaza, Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 35-36, Lt. 9-11, Jakarta.

Suara Pembaruan sendiri merupakan salah satu media cetak yang tergabung dalam naungan *BeritaSatu Media Holdings*. Di dalam *BeritaSatu Media Holdings*, terdapat beberapa media lain yaitu, *BeritaSatu.com*, *BeritaSatu TV*, *Jakarta Globe*, *Investor Daily*, *Majalah Investor*, *Globe Asia*, dan *The Peak*. Media-media yang berada di bawah naungan *BeritaSatu Media Holdings* ini dapat bekerja sama antara media satu dengan yang lain. Baik dalam hal konten bahkan penerimaan reporter baru atau anak magang. Hal tersebut ditentukan berdasarkan melihat media mana yang paling membutuhkan. Oleh sebab itu, penulis dapat ditempatkan pada media *Suara Pembaruan* dalam rubrik metropolitan, walaupun penulis mengajukan praktik kerja magang pertama kali kepada *BeritaSatu.com*

Saat itu pihak perusahaan media memberikan surat balasan yang menyatakan menerima Kerja Magang tersebut. Lalu surat balasan dari pihak *Suara Pembaruan* itu diserahkan kepada pihak universitas. Setelah menyerahkan surat balasan tersebut, penulis mendapatkan Kartu Kerja Magang, Formulir Kehadiran Kerja Magang, dan Formulir Realisasi Kerja Magang.

Kerja Magang di *Suara Pembaruan* dalam bidang Metropolitan, mendapat bimbingan oleh Bernadus Wijayaka selaku Redaktur. Sebab di bawah bimbingannya, maka tulisan yang dikirim pun akan diedit oleh Bernadus Wijayaka, sebelum diterbitkan di media cetak ataupun media *online*.

